

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN
MEDIA *FLIPSNACK* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Eva Listiana Sari

34302200021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2025/2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH MODEL THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA FLIPSNACK
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing

Kaprodi PGSD,

Dr. Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd

NIK 211314022

Dr. Rida Fironika, K, M.Pd.

NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA *FLIPSNACK* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Eva Listiana Sari

34302200021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Februari 2026
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : **Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H.** (.....)

Penguji 1 : **Dr. Nuhyal Ulia M.Pd.** (.....)

Penguji 2 : **Dr. Rida Fironika K., M.Pd.** (.....)

Penguji 3 : **Dr. Yulina Ismiyanti M.Pd.** (.....)

NIK. 211313015

NIK. 211315026

NIK. 211312012

NIK. 211314022

Semarang, 26 Februari 2026

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Dr. Muhammad Afandi, M.Pd., M.H.

NIK. 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : Eva Listiana Sari
NIM : 34302200021
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun Skripsi dengan judul:

PENGARUH MODEL THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA FLIPSNACK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.



Semarang, 15 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,

This block contains a handwritten signature in black ink over a rectangular official stamp. The stamp is a 'METERAN TEMPER' (Official Seal) with a gold border. It features the Garuda Pancasila emblem at the top center, the text 'APLIKASI PERPAI' on the left, and the text 'METERAN TEMPER' in the center. Below the emblem, the identification number 'D/07CANX249641755' is printed.

Eva Listiana Sari

NIM 34302200021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

“Hiduplah seolah-olah doamu akan terjawab besok”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah ucapan Syukur penulis yang sangat amat dalam dalam terselesaikannya skripsi yang penulis ajukan. Kepada semua pihak yang sangat berjasa kepada penulis, yaitu :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga skripsi ini bisa selesai.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Santoso dan Ibu Tutik Setiyowati yang selalu mengusahakan dan mendoakan putri tercintanya. Walaupun mereka bukan dari lulusan sarjana, tetapi mereka mampu membuat putri kecilnya ini menjadi seorang sarjana pertama di dalam keluarga kami.
3. Kepada kedua adik saya, Reza Teguh Santoso dan Wahyu Cahyo Santoso, yang senantiasa menjadi penghibur dan sekaligus penyemangat untuk menjadi contoh yang baik bagi mereka kelak di masa depan.
4. Kepada kakek dan nenek saya yang selalu mendoakan cucu kecilnya ini selama dalam proses Pendidikan.
5. Kepada sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat kepada saya dan menjadi penghibur dikala saya merasa sedih.
6. Kepada Bapak Ibu Dosen dan civitas akademik FKIP PGSD UNISSULA yang telah memberikan ilmu dengan baik selama masa perkuliahan.
7. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Eva Listiana Sari yang mampu bertahan dalam keadaan apapun, banyak air mata dan doa yang mengiringi perjalanan ini. Terimakasih sudah kuat sehingga terselesainya skripsi ini menjadi salah satu bukti bahwa perjuangan yang dilakukan dengan Ikhlas tidak akan pernah sia-sia.

ABSTRAK

Sari, Eva Listiana. (2026). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Media Flipsnack Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing : Dr. Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Think Pair Share berbantuan media Flipsnack terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gebangsari 03. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu Pre-Experimental Design dalam bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gebangsari 03 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pretest. Selain itu, hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model Think Pair Share berbantuan media Flipsnack memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Think Pair Share berbantuan media Flipsnack efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Model ini juga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: Think Pair Share, Flipsnack, membaca pemahaman, sekolah dasar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of the Think Pair Share model assisted by Flipsnack media on the reading comprehension ability of fourth-grade students of Gebangsari 03 Elementary School. This study uses a quantitative approach with an experimental method, namely Pre-Experimental Design in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The subjects in this study were all fourth-grade students of Gebangsari 03 Elementary School, totaling 28 students. The data collection technique was carried out through a reading comprehension ability test given before treatment (pretest) and after treatment (posttest). The data obtained were then analyzed using a normality test and a Paired Sample T-Test test. The results showed that the average posttest score was higher than the average pretest score. In addition, the results of the Paired Sample T-Test test showed a significant difference between the pretest and posttest scores. These findings indicate that the use of the Think Pair Share model assisted by Flipsnack media has a positive effect on students' reading comprehension ability. Based on these results, it can be concluded that the Think Pair Share model assisted by Flipsnack media is effective in improving the reading comprehension ability of fourth-grade elementary school students. This model can also be used as an alternative innovative and interactive learning method to improve the quality of students' reading comprehension.

Keyword: Think Pair Share, Flipsnack, reading comprehension, elementary school.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Media Flipsnack terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Gebangsari 03”* dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat manusia dan yang syafa’atnya senantiasa kita harapkan di hari akhir kelak. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada peneliti.
6. Kepala Sekolah SD Gebangsari 03 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Guru kelas IV SD Gebangsari 03 yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
8. Seluruh siswa kelas IV SD Gebangsari 03 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi kepada peneliti.
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti mendoakan semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, 15 Februari 2026

Penulis,



Eva Listiana Sari

NIM 34302200021



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian yang relevan.....	16
C. Kerangka Berpikir.....	19
D. Hipotesis.....	22
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	24
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data Penelitian	43
B. Hasil Analisis Data Penelitian	45

BAB V	52
KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan Pendidikan yang layak untuk kehidupannya. Hal ini selaras dengan bunyi Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber manusia yang berkualitas dalam bidang Pendidikan khususnya pada sekolah dasar, maka salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kemampuan mengekstrak dan memperoleh arti dari teks yang dibaca serta merupakan salah satu bidang yang paling penting bagi pembaca karena ini suatu proses pemahaman simbol tertulis dan pengertian pesan yang di maksud penulis . Ada empat aspek/ indikator membaca pemahaman yakni: (1) kemampuan memahami gagasan pokok atau kalimat, (2) kemampuan memahami gagasan penjelas atau kalimat penjelas, (3) kemampuan membuat simpulan bacaan, dan (4) kemampuan memahami pandangan atau amanat pengarang. Keempat aspek ini merupakan inti dalam membaca pemahaman Damayanti (2024) Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh berbagai macam informasi, memperluas wawasan, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Tetapi, pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong dalam kategori rendah. Banyak siswa yang hanya

mampu membaca teks secara mekanis saja tanpa mengetahui apa makna atau isi bacaan yang dibacanya. Salah satu keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca, yang artinya membaca merupakan pondasi yang paling utama dan wajib dimiliki oleh setiap siswa. Tetapi banyak yang tidak sadar akan hal tersebut, sehingga membaca sering kali masih belum dijadikan kebutuhan yang mendasar dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa Indonesia merupakan urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia, artinya minat baca masih rendah. Membaca pemahaman tidak hanya diterapkan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi digunakan sebagai dasar pada mata Pelajaran yang lainnya. Tujuan membaca pemahaman yaitu untuk mencari informasi yang ada di dalam bacaan, mulai dari isi sampai menentukan pokok bacaan. Damayanti (2022) Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari teks bacaan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Gebangsari 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Siswa cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran membaca berlangsung, dan guru masih menggunakan metode ceramah serta membaca bersama tanpa melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan kegiatan membaca menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Sehingga banyak siswa yang cenderung merasa bosan dan menjadikan minat membaca

menjadi sangat rendah. Hal itu berdampak bagi rendahnya membaca pemahaman pada siswa di sekolah dasar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa. *Model Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama antar siswa. Melalui tahapan berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*), sehingga siswa dilatih untuk memahami bacaan, mendiskusikan isi teks, dan menyampaikan hasil pemahamannya secara lisan maupun tertulis. Hal itu tentunya akan lebih efektif untuk menunjang pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar.

Agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi, model Think Pair Share dapat dikombinasikan dengan media digital interaktif. Salah satu media yang efektif adalah *Flipsnack*, yaitu platform digital yang dapat mengubah dokumen atau materi bacaan menjadi buku digital interaktif. Media *Flipsnack* memungkinkan siswa membaca secara visual dan interaktif, dengan tampilan yang menarik seperti buku nyata disertai gambar, animasi, dan suara. Penggunaan *Flipsnack* diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca, sehingga berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media *Flipsnack* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas IV SD Negeri Gebangsari 3 sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Gebangsari.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia belum kooperatif sehingga partisipasi dan interaksi pada siswa masih kurang.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas hanya menggunakan LKS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan agar penelitian lebih terarah dan fokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode pembelajaran yang kurang efektif, rendahnya motivasi siswa, serta keterbatasan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar pemahaman membaca menggunakan model *Think Pair Share* dengan berbantuan *flipsnack* pada siswa kelas IV SD Negeri Gebangsari 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *flipsnack* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gebangsari 3?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *flipsnack* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gebangsari 3.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mempekaya kajian teori dalam bidang Pendidikan. Terutama mengenai keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan berbantuan media digital *flipsnack* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa Sekolah Dasar. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan interaktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik, efektif, serta memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan model *Think Pair Share* berbantuan *Flipsnack*, siswa diharapkan lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam kegiatan membaca serta mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis teknologi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa atau mengembangkan kajian lebih lanjut tentang penggunaan model *Think Pair Share* dan media digital dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1.) Model Pembelajaran *think pair share*

a.) Definisi Model pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman dan koleganya pada awal 1980-an Kaddoura (2021). Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih leluasa dalam merespons pengetahuan maupun soal yang diberikan. Terdapat tiga definisi sebagai strategi di mana guru mengajukan pertanyaan atau memberikan masalah, kemudian siswa harus melakukan tiga strategi yaitu : (1) *Think* berpikir secara individu. (2) *Pair* berdiskusi dengan pasangan. (3) *Share* berbagi hasil diskusi kepada kelompok/kelas besar. Dari ketiga strategi tersebut dapat dijelaskan jika pembelajaran TPS terdiri dari tahap *thinking*, dimana guru memberikan pertanyaan atau permasalahan terhadap siswa. Tahap tersebut siswa diberi waktu berpikir sendiri terlebih dahulu. Selanjutnya tahap *pairing*, siswa bersama pasangannya berdiskusi mengenai jawaban yang didapatkan pada tahap *thinking*. Kemudian tahap *sharing*, dimana siswa membagikan hasil jawaban mereka ke depan kelas (Meilana et al., 2020).

Menurut (Halawa & Lase, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di sekolah. Model ini dirancang untuk mempengaruhi proses interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih leluasa dalam merespons pengetahuan maupun soal yang diberikan. Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijelaskan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

b.) Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Kelebihan dan kekurangan model *Think Pair Share* dapat dilihat dari berbagai aspek. Kelebihannya, peserta didik memiliki kesempatan lebih luas untuk berpikir, mengembangkan kemampuan bernalar, serta berlatih berkomunikasi melalui diskusi antar pasangan. Siswa juga terbiasa bekerja sama dalam kelompok kecil sehingga mampu saling membantu dan menerapkan konsep melalui pertukaran ide untuk mencapai kesepakatan dalam memecahkan masalah. Adapun kekurangan model *Think Pair Share* antara lain memerlukan pengaturan ruang kelas yang lebih terencana, jumlah siswa yang ganjil dapat menyulitkan pembentukan pasangan, serta adanya potensi ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya (Sri Wahyuni et al., 2025)

Menurut Aprilia, kelebihan model *Think Pair Share* juga terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa karena mereka dituntut aktif berpikir, bertukar informasi, bertanya, hingga merangkum gagasan teman. Namun, kekurangannya adalah perlunya penyesuaian kebiasaan belajar siswa dari metode konvensional yang berpusat pada ceramah guru menjadi pembelajaran yang menuntun pemikiran dan pemecahan masalah secara berkelompok (RP & Rahmawati et al., 2021)

c. Teori Pembelajaran

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme. Konstruktivisme adalah model pendekatan alternatif yang mampu menjawab kekurangan paham behavioristik. Secara sederhana, konstruktivisme, yang dipelopori oleh Jean Piaget, beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari kita yang menganalisis sesuatu. Seseorang yang belajar itu berarti membentuk pengertian/ pengetahuan secara aktif (tidak hanya menerima dari guru) dan terus menerus. Metode trial and error, dialog dan partisipasi pebelajar sangat berarti sebagai suatu proses pembentukan pengetahuan dalam pendidikan (Suparno, 2010). Menurut teori belajar konstruktivisme pengetahuan tidak bias dipindahkan begitu saja dari guru kepada murid. Artinya, peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. (Kukuh et al.,2021.)

1. Media pembelajaran *flipsnack*

a.) Definisi media pembelajaran *flipsnack*

Menurut (Masuku et al., 2024) media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang mengandung bahan pelajaran dan disampaikan dengan cara yang lebih efisien dan efektif untuk mendorong siswa menyerap pelajaran dengan lebih baik. Di era digital saat ini penggunaan media interaktif menjadi solusi yang tepat untuk pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya yaitu dengan penggunaan media *flipsnack*.

Flipsnack adalah sebuah platform digital berbasis web yang digunakan untuk membuat, mengedit, dan mempublikasikan *flipbook* interaktif (Yulianti & Nuryanto, 2022). *Flipbook* yang dihasilkan menyerupai buku nyata dengan efek membalik halaman dan dengan desain gambar yang memiliki warna menarik, sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca dibandingkan hanya dengan menggunakan buku bacaan LKS. Melalui *Flipsnack*, berbagai jenis dokumen seperti PDF, gambar, atau materi ajar dapat diubah menjadi buku digital yang interaktif dan mudah diakses secara daring, sehingga akan memudahkan bagi guru atau pendidik untuk menggunakan media interaktif tersebut pada era digital sekarang ini.

b.) Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran *flipsnack*

Setiap media pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan, berikut akan penulis jelaskan kelebihan dan kekurangan media pembelajaran *flipsnack*.

Kelebihan media pembelajaran flipsnack:

1. Tampilan Menarik dan Interaktif: Flipsnack menyajikan materi dalam bentuk *flipbook* dengan efek membalik halaman dan dengan desain gambar berwarna yang menarik sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Mendukung Multimedia: Pada era digital saat ini dengan berbantuan media flipsnack guru dapat memasukkan gambar, video, audio, ilustrasi, dan tautan sehingga materi lebih kaya dan mudah dipahami.
3. Akses mudah kapan saja dan di mana saja : Materi dapat dibuka melalui komputer, laptop, maupun ponsel tanpa perlu instalasi aplikasi khusus.
4. Mempermudah Pembelajaran Mandiri: Siswa dapat mengulang materi sendiri dengan tampilan yang jelas dan menarik sehingga mendukung pemahaman yang lebih baik.
5. Pengelolaan Materi Praktis: Guru bisa langsung mengunggah file PDF atau gambar dan mengubahnya menjadi flipbook dalam waktu singkat.
6. Cocok untuk Pembelajaran Digital: *Flipsnack* sejalan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan literasi digital di sekolah.

Kekurangan media pembelajaran flipsnack;

1. Membutuhkan Koneksi Internet: Untuk membuka *flipbook* online, siswa harus memiliki jaringan internet yang stabil.

2. Fitur Lengkap Hanya pada Versi Berbayar: Beberapa fitur seperti animasi lanjutan, proteksi *flipbook*, atau ekspor tertentu hanya tersedia pada paket premium.
3. Guru Harus Terampil dalam Teknologi: Pengguna yang belum terbiasa membuat media digital mungkin membutuhkan waktu untuk beradaptasi.
4. Ukuran File Bisa Menjadi Besar: Jika berisi banyak gambar atau video, *flipbook* dapat memerlukan waktu lebih lama untuk dimuat.

2. Membaca Pemahaman

a. Definisi membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca (Amylia Putri et al., 2024).

Menurut Tarigan (2024) membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma sastra, tinjauan kritis, lakon tertulis, dan pola fiksi. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman tidak hanya sekadar mengucapkan kata-kata yang tertulis, tetapi juga melibatkan proses kompleks untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan dalam teks. Kemampuan ini berperan krusial dalam

keberhasilan akademik siswa, karena hampir semua mata pelajaran mengandalkan kemampuan memahami teks tertulis.

b. Tujuan membaca pemahaman

Pemahaman dalam membaca merupakan komponen yang cukup penting dalam suatu aktivitas membaca, karena pada hakikatnya pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan-tujuan tertentu yang telah ditentukan atau hendak dicapai (Hilana Yesika et al., 2020). Membaca seharusnya memiliki tujuan, sebab dengan mempunyai tujuan, seseorang akan lebih mudah memahami suatu bacaan dibanding yang tidak memiliki tujuan

Tujuan membaca pemahaman diantaranya: (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) menentukan organisasi bacaan, (4) menarik kesimpulan, (5) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak, (6) merangkum kejadian-kejadian, (7) membedakan fakta dan opini, dan (8) memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti kamus bahasa Indonesia, ensiklopedi, atlas, internet dan lain sebagainya (Jainiyah et al., 2020)

c. Indikator membaca pemahaman

Indikator kemampuan Membaca Pemahaman sebagai berikut:

1. Menemukan Gagasan Utama (Main Idea): Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam mengenali inti atau pokok pikiran dari sebuah paragraf. Siswa mampu mengidentifikasi

kalimat yang menjadi fokus utama pembahasan, baik yang tersurat maupun tersirat. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa memahami pesan inti yang ingin disampaikan penulis.

2. Memahami Informasi Tersurat (Literal Comprehension):

Indikator ini mengukur pemahaman siswa terhadap informasi yang langsung tertulis dalam teks. Siswa dapat menemukan fakta-fakta spesifik, seperti tokoh, tempat, waktu, dan peristiwa tanpa perlu menafsirkan lebih jauh. Contohnya, menjawab pertanyaan “siapa”, “kapan”, “di mana”, atau “apa”.

3. Memahami Informasi Tersirat (Inferential Comprehension):

Indikator ini menilai kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan berdasarkan petunjuk dalam teks. Siswa tidak hanya membaca apa yang tertulis, tetapi juga menafsirkan makna di balik kalimat. Contohnya: menyimpulkan alasan suatu peristiwa atau memahami sikap tokoh berdasarkan perilakunya.

4. Menyimpulkan Isi Bacaan (Summarizing)

Indikator ini mengukur kemampuan siswa untuk merangkum isi teks dengan bahasa sendiri. Siswa dapat menyatukan informasi penting menjadi ringkasan yang singkat namun mencerminkan keseluruhan isi bacaan. Ini menunjukkan pemahaman menyeluruh terhadap struktur dan isi teks.

5. Menafsirkan Makna Kata atau Istilah dalam Teks (Vocabulary in Context) Indikator ini menilai kemampuan siswa untuk

memahami makna kata berdasarkan konteks kalimat. Siswa mampu memperkirakan maksud suatu kata baru melalui petunjuk di sekitarnya, seperti sinonim, antonim, atau deskripsi dalam paragraf.

d. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman

Membaca pemahaman tidak hanya dengan sekedar mengenali kata, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa factor yang saling terikat, dari satu factor dengan factor yang lain akan membuat kemampuan membaca pemahaman pada siswa menjadi lebih maksimal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa menurut (Nurul Inayah & Fadhillah, 2025) yaitu:

Faktor internal kemampuan membaca pemahaman;

1. Kemampuan membaca permulaan pada siswa.
2. Penguasaan struktur wacana/teks, sikap dan minat membaca. banyak tidaknya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca.
3. kemampuan berkonsentrasi, dan suasana hati atau emosi ketika membaca.

Faktor eksternal kemampuan membaca pemahaman:

1. Lingkungan Belajar:

Kondisi kelas yang kondusif, nyaman, serta minim gangguan membantu siswa berkonsentrasi saat membaca.

2. Metode dan Model Pembelajaran:

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, seperti Think Pair Share, dapat meningkatkan aktivitas siswa dan membantu mereka berdiskusi untuk memahami bacaan.

3. Peran Guru:

Guru yang mampu memberikan arahan, strategi membaca, serta pertanyaan pemantik akan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa penelitian yang relevan dapat menunjang dalam penyusunan penelitian ini dan akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahindun & Elvina,2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Kunto Darussalam” Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses membaca cerita dan mengaktifkan pemikiran mereka sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Dengan ini kemampuan siswa untuk berpikir dan bekerja sama akan lebih meningkat baik sebelum membaca, saat membaca, dan setelah

membaca. Dengan menggunakan model pembelajaran TPS juga dapat membantu siswa menemukan gagasan utama dari teks dan kalimat penjelas, yang kemudian disusun menjadi kesimpulan cerita, dan menemukan pesan tersirat yang disampaikan penulis, yaitu berupa amanat. Siswa ditugaskan untuk bekerja dalam kelompok untuk berbicara tentang teks yang mereka baca secara bersama-sama. Setelah mereka memberikan presentasi dan menjawab pertanyaan, siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, temuan penelitian ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS dapat memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Safrianis et al., 2023) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Kelas V Sekolah Dasar” menjelaskan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan pendekatan yang dirancang untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kreatif, inovatif, dan kondusif melalui kegiatan diskusi terstruktur. Pemilihan model ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TPS mampu menumbuhkan kerja sama antarsiswa, menghadirkan pembaruan dalam metode belajar, serta membangun suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Keunggulan TPS terlihat dari kemampuannya menciptakan interaksi komunikasi yang efektif, di mana siswa dapat saling bertukar informasi dan gagasan dengan pasangan atau kelompoknya. Selain itu, model ini memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, menyampaikan ide, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Pembelajaran dengan TPS juga terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan

guru, tetapi terlibat langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi pemahaman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Mutaqin et al., 2025) dengan judul “PENGEMBANGAN MEDIA FLIPBOOK INTERAKTIF UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI ERA DIGITAL” menjelaskan bahwa media flipbook interaktif memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran membaca pemahaman pada era digital. Kajian tersebut mengungkap empat temuan pokok yang menjadi dasar efektivitas media ini. Pertama, flipbook interaktif dirancang dengan pendekatan pedagogis yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Media ini menggabungkan unsur teks, audio, visual, serta berbagai fitur interaktif secara harmonis, sehingga mampu memperkuat proses berpikir siswa serta menunjang pengembangan keterampilan abad ke-21. Kedua, penggunaan flipbook interaktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Pengalaman membaca yang disajikan menjadi lebih menarik, dinamis, dan kontekstual, sehingga membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mudah dan mendalam. Secara keseluruhan, flipbook interaktif terbukti dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan adaptif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kebaruan pada pengintegrasian model pembelajaran Think Pair Share dengan media Flipsnack secara simultan dalam pembelajaran membaca

pemahaman. Penelitian ini tidak hanya mengkaji peran model TPS dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa, tetapi juga mengoptimalkan media Flipsnack sebagai sarana digital interaktif yang mendukung proses berpikir siswa pada tahap think, diskusi pada tahap pair, dan berbagi hasil pemahaman pada tahap share. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain one group pretest–posttest untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh perlakuan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pembelajaran membaca pemahaman, khususnya dalam mengombinasikan model pembelajaran kooperatif TPS dan media digital Flipsnack sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

C. Kerangka Berpikir

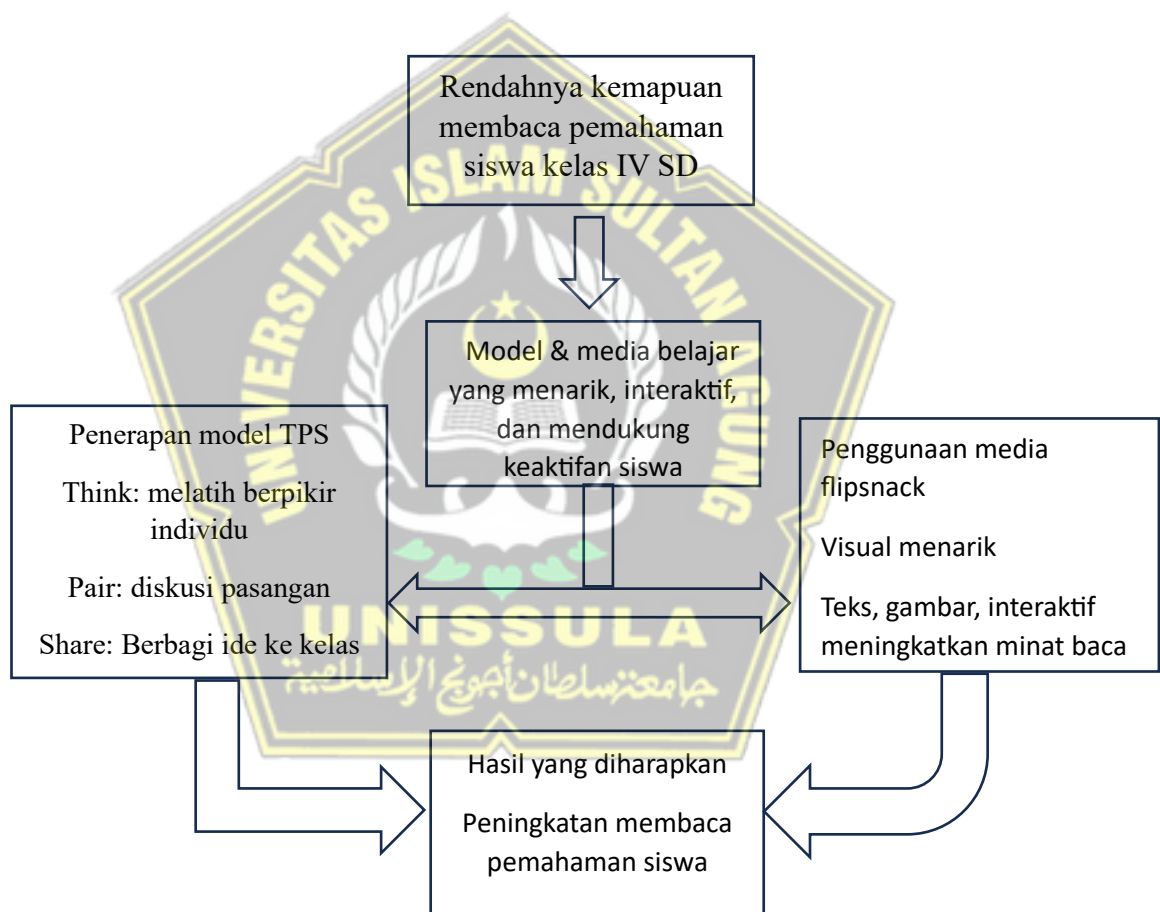
Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi dasar bagi proses belajar di berbagai mata pelajaran. Namun pada praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks karena pembelajaran cenderung bersifat satu arah, kurang melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi, serta minim penggunaan media yang menarik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu mereka memahami teks secara lebih mendalam.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipandang mampu menjawab kebutuhan tersebut karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan mempresentasikan hasil analisis bersama kelompok (*share*). Tahapan dalam TPS memungkinkan siswa memproses informasi secara bertahap, saling mengonfirmasi pemahaman, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah. Interaksi sosial dalam diskusi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan melalui pertukaran ide.

Di sisi lain, media Flipsnack sebagai platform digital untuk membuat flipbook interaktif memberikan dukungan visual dan multimedia yang dapat meningkatkan minat serta fokus siswa dalam membaca. Penyajian materi melalui flipbook membuat teks lebih menarik karena dilengkapi gambar, warna, dan elemen interaktif yang membantu proses memahami isi bacaan. Media digital seperti Flipsnack juga memungkinkan siswa mengakses dan meninjau ulang materi kapan pun diperlukan.

Kombinasi antara model TPS dan media Flipsnack diyakini mampu menciptakan proses pembelajaran membaca yang lebih efektif. Pada tahap *think*, siswa membaca materi dari Flipsnack dengan dukungan visual yang memperjelas isi bacaan. Pada tahap *pair*, siswa mendiskusikan temuan mereka dengan pasangan untuk menguatkan atau memperbaiki pemahaman. Pada tahap *share*, siswa menyampaikan hasil diskusi kepada kelas sehingga pemahaman mereka semakin komprehensif. Dengan demikian, perpaduan model TPS dan media Flipsnack

diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa semakin tepat penerapan model *Think Pair Share* yang didukung oleh media digital interaktif seperti Flipsnack, maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, peneliti merumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share dengan berbantuan flipsnack terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau kerangka kerja yang disusun secara sistematis oleh peneliti untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, pemberian perlakuan, hingga teknik analisis data. Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman agar penelitian dapat berjalan secara terstruktur, terkontrol, dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh valid dan hasil penelitian dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menerapkan desain One Group Pretest–Posttest yang termasuk dalam kategori eksperimen semu (quasi experiment). Desain ini melibatkan satu kelompok sampel yang terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan, kemudian diberikan tes akhir (posttest) setelah perlakuan dilaksanakan. Melalui desain tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi adanya perubahan atau peningkatan kemampuan subjek penelitian sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa desain one group pretest–posttest adalah desain penelitian yang menggunakan satu kelompok dengan pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan, sehingga pengaruh perlakuan dapat diketahui dengan lebih jelas melalui perbandingan kondisi subjek sebelum dan sesudah perlakuan.

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 = Pretest (tes awal)

X = Perlakuan (treatment)

O_2 = Posttest (tes akhir)

Dengan menggunakan desain ini, penelitian difokuskan pada perbandingan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Pada penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Gebangsari 3 dengan jumlah sebanyak 28 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2023:127).

Sebagai peneliti harus mengetahui terlebih dahulu metode apa yang digunakan dalam pengambilan sampel yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini, peneliti menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil semua anggota populasi yang ada di dalam kelas IV SD Gebangsari 3.

Pemilihan satu kelas sebagai sampel penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu pelaksanaan, keseragaman karakteristik siswa dalam kelas, serta kesesuaian dengan desain penelitian *one group pretest–posttest*. Seluruh siswa pada kelas IV SD Gebangsari 3 dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 11 perempuan tersebut ditetapkan sebagai subjek penelitian dan dilibatkan secara penuh dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan, hingga pelaksanaan *posttest*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian di kelas IV SD Gebangsari 3 ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes kepada siswa. Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* yang dilaksanakan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal siswa, serta *posttest* yang diberikan setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya perlakuan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian (Sugiyono, 2023:156).

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah tes kemampuan membaca pemahaman untuk siswa kelas IV SD Gebangsari 3. Tes tersebut disajikan dalam bentuk soal tertulis dan dilaksanakan pada tahap *pretest* dan *posttest*. Penyusunan instrumen tes membaca pemahaman didasarkan pada indikator kemampuan membaca pemahaman, yang mencakup kemampuan memahami isi bacaan, mengidentifikasi gagasan pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan informasi tersurat maupun tersirat, serta menyimpulkan isi teks. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu divalidasi untuk memastikan ketepatan materi, kejelasan penggunaan bahasa, serta tingkat kesulitan soal, sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dan mengetahui pengaruh penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Flipsnack* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berikut ini kisi-kisi soal untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 3.1 kisi-kisi soal kemampuan membaca pemahaman

Capaian Pembelajaran	Indikator Membaca Pemahaman	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi teks sastra dan nonsastra yang dibaca atau didengar.	Menganalisis sifat tokoh utama berdasarkan Tindakan dalam cerita.	Siswa mampu menganalisis sifat tokoh dalam cerita.	C4 (Menganalisis)	Uraian	1
	Menganalisis perubahan sikap tokoh dari awal hingga akhir cerita	Siswa mampu menganalisis perubahan sikap pada tokoh	C4 (Menganalisis)	Uraian	2
Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi, menyimpulkan isi teks, menilai sikap dan	Menganalisis penyebab terjadinya konflik dalam cerita	Siswa mampu menganalisis penyebab konflik	C4 (Menganalisis)	Uraian	3, 5
	Mengevaluasi Tindakan tokoh dalam	Siswa mampu mengevaluasi tokoh dalam	C5 (Mengevaluasi)	Uraian	4, 8

tindakan tokoh, serta mengungkapkan kembali isi teks secara lisan dan tulis dengan bahasa sendiri secara runtut dan logis.	menyelesaikan masalah	penyelesaian konflik			
	Mengevaluasi pesan moral yang terkandung dalam cerita	Siswa mampu mengevaluasi pesan moral dalam cerita	C5 (Mengevaluasi)	Uraian	6
	Menyusun Kesimpulan isi cerita berdasarkan unsur-unsur narasi	Siswa mampu Menyusun Kesimpulan pada cerita	C6 (Menyusun)	Uraian	7, 10
	Menyusun kembali cerita dengan sudut pandang yang berbeda	Siswa mampu Menyusun Kembali cerita dengan sudut pandang yang berbeda	C6 (Menyusun)	Uraian	9

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam

penelitian ini berperan sebagai tahapan penting untuk mengolah serta menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan secara terstruktur guna menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik yang selaras dengan desain serta tujuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka dari itu dibutuhkan perhitungan secara statistic untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat (Sundayana, 2020: 59). Penelitian ini akan menguji validitas alat tes berbentuk soal uraian. Data hasil uji coba untuk menguji tingkat validitas instrumen dibutuhkan alat ukur dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS.

Uji validitas menggunakan Microsoft Excel dilakukan sebagai berikut :

1. Pilih satu kolom soal (misalnya U1)
2. Kemudian hitung korelasi antara skor U1 dan skor total
3. Masukkan rumus berikut: =CORREL(B3:B31, E2:E31) setelah itu klik enter
4. Lakukan Langkah yang sama untuk semua butir soal.

Langkah-langkah uji validitas menggunakan SPSS

Menyiapkan Data di SPSS

1. Buka program SPSS.
2. Pilih Variable View, lalu buat variabel untuk setiap butir soal, misalnya: S1, S2, S3, ..., S10
3. Tambahkan satu variabel Total untuk skor total.
4. Pada Data View, masukkan skor jawaban siswa sesuai rubrik penskoran tiap butir soal.

2. Menghitung Skor Total

1. Klik menu Transform → Compute Variable.
2. Pada kolom *Target Variable*, ketik Total.
3. Pada kolom *Numeric Expression*, masukkan rumus:
4. $S1 + S2 + S3 + \dots + S10$
5. Klik OK.

3. Melakukan Uji Validitas (Corrected Item–Total Correlation)

1. Klik menu Analyze → Scale → Reliability Analysis.
2. Masukkan semua variabel butir soal (S1–S10) ke kolom Items.
3. Pastikan Model adalah Alpha.
4. Klik Statistics, centang:

- *Item*
- *Scale*
- *Scale if item deleted*

5. Klik Continue, lalu OK.

4. Membaca Hasil Output SPSS

1. Perhatikan tabel Item–Total Statistics.
2. Fokus pada kolom Corrected Item–Total Correlation.
3. Bandingkan nilai korelasi setiap butir dengan r tabel.

5. Menentukan Kriteria Validitas

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir soal valid.
- Jika r hitung \leq r tabel, maka butir soal tidak valid.

Nilai r tabel ditentukan berdasarkan:

- Jumlah responden (N)
- Taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

6. Menarik Kesimpulan

Butir soal yang memiliki nilai Corrected Item–Total Correlation lebih besar dari r tabel dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas perlu direvisi atau tidak digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sundayana (2020), reliabilitas instrumen berkaitan dengan tingkat konsistensi dan keterpercayaan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan pada subjek yang sama dalam kondisi yang sebanding. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tes yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keajegan yang baik dan dapat dipercaya dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen tes uraian dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, karena instrumen berbentuk tes dengan skor bertingkat dan lebih dari dua kategori penilaian.

Langkah-Langkah Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS

1. Buka program SPSS.
2. Klik menu Analyze → Scale → Reliability Analysis.
3. Masukkan seluruh butir soal (S1–S10) ke dalam kolom Items.
4. Pada bagian Model, pilih Alpha.
5. Klik tombol Statistics, kemudian centang:

✓ *Item*

✓ *Scale*

✓ *Scale if item deleted*

6. Klik Continue, lalu OK.

Kriteria Pengambilan Keputusan

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

Adapun interpretasi nilai reliabilitas adalah sebagai berikut:

Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Tabel 3.2 Interpretasi nilai reliabilitas

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS, diperoleh nilai instrumen tes membaca pemahaman dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, instrumen tes layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu butir soal dalam membedakan antara kelompok siswa berkemampuan tinggi dan kelompok siswa berkemampuan rendah berdasarkan hasil tes. Semakin besar nilai daya pembeda, maka semakin baik kualitas butir soal tersebut. Oleh karena itu, uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir soal yang digunakan dalam instrumen tes membaca pemahaman telah memenuhi kriteria sebagai soal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Langkah-Langkah Uji Daya Pembeda

1. Mengurutkan Skor Siswa

1. Skor total siswa diurutkan dari nilai tertinggi hingga terendah.
2. Seluruh siswa kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:
 - Kelompok atas (50%)
 - Kelompok bawah (50%)

(Jika jumlah siswa besar, dapat digunakan pembagian 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah)

2. Menghitung Rata-Rata Skor Tiap Butir

1. Hitung rata-rata skor setiap butir soal pada kelompok atas.
2. Hitung rata-rata skor setiap butir soal pada kelompok bawah.

3. Menghitung Indeks Daya Pembeda

Rumus daya pembeda untuk soal uraian adalah sebagai berikut

$$DP = \frac{MA - MB}{SM}$$

Keterangan:

- DP = Daya pembeda
- MA = Rata-rata skor kelompok atas
- MB = Rata-rata skor kelompok bawah
- SM = Skor maksimal butir soal

Kriteria Interpretasi Daya Pembeda

Nilai DP	Kriteria
$\geq 0,40$	Sangat baik
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup
0,00 – 0,19	Kurang
$< 0,00$	Sangat kurang

Tabel 3.4 kriteria daya pembeda

Penarikan Kesimpulan

Butir soal yang memiliki daya pembeda dengan kategori baik dan sangat baik dinyatakan layak digunakan. Butir soal dengan kategori cukup dapat

digunakan dengan revisi, sedangkan butir soal dengan kategori kurang atau sangat kurang sebaiknya tidak digunakan atau perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS, hasil uji daya pembeda soal yang terdiri dari 15 butir soal memiliki beberapa klasifikasi daya pembeda. Pada kriteria Sangat Baik terdapat pada nomor 6, kriteria baik nomor 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14 dan kriteria cukup terdapat pada nomor 15.

d. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran adalah indeks yang menunjukkan proporsi siswa yang mampu menjawab suatu butir soal dengan benar atau memperoleh skor tinggi. Indeks ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu soal tergolong mudah, sedang, atau sukar. Oleh karena itu, uji taraf kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir soal uraian yang digunakan dalam instrumen tes membaca pemahaman telah memenuhi kriteria tingkat kesukaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Langkah-Langkah Uji Taraf Kesukaran:

1. Hitung skor yang diperoleh siswa pada setiap butir soal.
2. Jumlahkan skor seluruh siswa pada setiap butir soal.
3. Tentukan skor maksimal tiap butir soal.
4. Hitung indeks taraf kesukaran menggunakan rumus berikut:

$$TK =$$

Keterangan:

- TK = Taraf kesukaran
- $\sum X$ = Jumlah skor siswa pada satu butir soal
- N = Jumlah siswa
- SSM = Skor maksimal butir soal

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Taraf Kesukaran

Nilai TK	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Berdasarkan hasil pengolahan data dari SPSS, uji tingkat kesukaran bisa dikategorikan pada beberapa tingkat kategori. Pada soal nomor 1,3,4,5,7,10,11,12, dan 13 termasuk dalam kategori sedang/cukup, sedangkan pada soal nomor 2,6,8,9,14, termasuk ke dalam kategori mudah. Dan soal nomor 15 termasuk ke dalam kategori sukar.

Setelah seluruh pengujian terhadap instrumen selesai dilaksanakan, instrumen tersebut dinyatakan layak untuk diberikan kepada responden. Data pretest dan posttest yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan beberapa jenis pengujian sebagai berikut:

2. Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas terhadap data hasil pretest dan posttest yang diperoleh siswa. Sementara itu, analisis data akhir dilakukan melalui uji normalitas dan uji t (Paired Sample T-Test). Uji tersebut bertujuan untuk membandingkan nilai pretest dan posttest, sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut merupakan uji yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau tidak (Nurhaswinda et al., 2025). Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Berdasarkan kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Data yang diuji normalitasnya dalam penelitian ini adalah data hasil pretest dan posttest.

Pada penelitian ini, jumlah sampel kurang dari 50, sehingga uji normalitas dilakukan menggunakan uji Lilliefors (Shapiro–Wilk) dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) sebagai alat analisis data. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas menurut Wahjusaputri dan Purwanto (2022:215) adalah sebagai berikut:

1. Membuat lembar kerja dengan memasukkan data nilai pretest dan posttest.

2. Memilih menu Analyze, kemudian Descriptive Statistics, lalu Explore.
3. Memasukkan variabel yang akan diuji ke dalam kotak Dependent List, kemudian memilih Plots.
4. Memberi tanda centang pada pilihan Normality plots with test, kemudian memilih Continue dan klik OK.
5. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
 - a) Jika nilai $L_{maks} \leq L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal, atau
 - b) Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. *Uji Paired Sample T Test*

Uji Paired Sample T-Test merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui efektivitas suatu perlakuan dengan cara membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan (Rahmani et al., 2025). Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk menguji hipotesis pada satu kelompok yang sama setelah diberikan perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini, uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Flipsnack terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa yang diukur melalui hasil pretest dan posttest.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Flipsnack terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Gebangsari 03.

H_1 = Terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Flipsnack terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Gebangsari 03.

Langkah-langkah melakukan uji Paired Sample T-Test dengan bantuan aplikasi SPSS menurut Rahmani et al. (2025) adalah sebagai berikut:

- a) Membuat lembar kerja pada program SPSS.
- b) Memasukkan data pretest dan posttest yang akan dianalisis.
- c) Memilih menu Analyze, kemudian Compare Means, lalu klik Paired Sample T-Test.
- d) Memilih Options ada Confidence Interval Percentage, kemudian mengisi nilai 95 (yang menunjukkan taraf signifikansi 0,05), lalu klik Continue.
- e) Selanjutnya klik OK, maka hasil uji Paired Sample T-Test akan ditampilkan pada jendela output.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Butir soal yang memiliki taraf kesukaran dengan kategori sedang dinyatakan paling baik dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Soal dengan kategori mudah atau sukar dapat digunakan dengan mempertimbangkan tujuan pengukuran, namun perlu dilakukan revisi apabila jumlahnya terlalu dominan.

F. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian disusun untuk mengatur waktu pelaksanaan setiap kegiatan penelitian, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan penelitian, yang disajikan pada tabel berikut.



Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2024			2025		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul						

2.	Observasi dan Wawancara	■					
3.	Penyusunan Proposal Penelitian		■	■			
4.	Pelaksanaan Penelitian				■		
5.	Penyusunan Skripsi				■	■	
6.	Sidang Akhir					■	



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Pre-Experimental Design tipe One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa di kelas IV SD Negeri Gebangsari 03 yang beralamatkan di Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca pemahaman yang dipengaruhi model pembelajaran Think Pair Share dengan didukung media flipsnack. Subjek pada penelitian ini melibatkan semua siswa kelas IV dengan jumlah 28 siswa menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh.

Tahapan penelitian yang dilakukan pertama kali yaitu pelaksanaan pretest kepada siswa untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman awal sebelum diberikan perlakuan. Tahapan yang kedua yaitu siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share berbantuan media flipsnack. Setelah semua tahapan pembelajaran selesai dilakukan, siswa diberikan posttest untuk membandingkan hasil sesudah diberikan perlakuan. Pengukuran variable diukur dengan menggunakan jenis tes dalam bentuk soal uraian yang disusun berdasarkan indikator membaca pemahaman. Hasil data yang diperoleh dari pretest dan posttest selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS V.27.0 for windows secara tepat untuk mengetahui hasil rumusan masalah terhadap variable

bebas yaitu Think Pair Share berbantuan media flipsnack dan variabel terikat yang mengukur kemampuan membaca pemahaman yang digunakan oleh peneliti.

Hasil data penelitian yang disajikan berisi informasi yang meliputi jumlah sampel, mean, median, varian, nilai minimum, nilai maksimal, dan standar deviasi. Di bawah ini adalah tabel hasil data penelitian yang diolah dengan bantuan SPSS V.27.0 for windows:

No.	Kriteria Data	Data Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	Jumlah Sample	28	28
2.	Mean	67,25	81
3.	Median	67	80
4.	Varian	129,231	156,370
5.	Nilai Minimal	40	50
6.	Nilai Maksimal	85	100
7.	Standar Deviasi	11,368	12,505

Merujuk pada data hasil pretest dan posttest yang ada pada tabel di atas, mengindikasikan bahwa ada perbedaan skor mean yang diperoleh pada nilai pretest adalah 67,25. Di sisi lain menunjukkan hasil mean pada nilai posttest adalah 81. Di dalam data tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan nilai minimal dan maksimal pada hasil pretest dan posttest. Nilai minimal pretest yaitu 40, sedangkan nilai minimal posttest adalah 50. Selanjutnya nilai maksimal yang

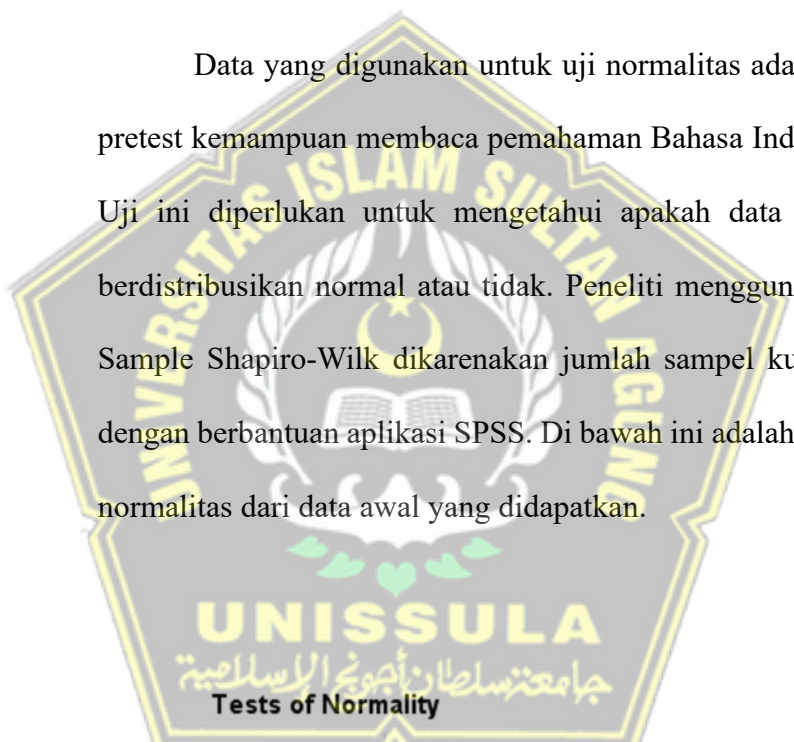
diperoleh saat pretest yaitu 85, dan nilai maksimal yang diperoleh saat posttest yaitu 100. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan.

B.Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah hasil dari pretest kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa. Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest berdistribusikan normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji One Sample Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50 dengan berbantuan aplikasi SPSS. Di bawah ini adalah data hasil uji normalitas dari data awal yang didapatkan.



	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.109	28	.200*	.967	28	.501

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai signifikan (sig.) yaitu 0,501. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai sig. $0,501 > 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

2. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas

Data yang diujikan pada uji normalitas ini adalah hasil posttest kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai Bahasa Indonesia sudah dilakukan perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Lilliefors dengan bantuan SPSS.V.27.0 for windows. Di bawah ini adalah data hasil uji normalitas data akhir yang dihasilkan:



	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PostTest	.121	28	.200*	.958	28	.315

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai signifikan (sig.) yaitu 0,315. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai sig. $0,315 > 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Paired Sample T-Test

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Paired Sample T-Test yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian

terhadap variabel yang diukur. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia pada siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan model Think Pair Share berbantuan media flipsnack pada subjek yang sama. Peneliti menggunakan SPSS.V.27.0 for windows untuk melakukan perhitungan olah data. Di bawah ini hasil uji Paired Sample T-Test yang saling berkorelasi antara pretest dengan posttest:

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1	PreTest- PostTest	-13.750	14.091	-19.214	-8.286	-5.163	27	<.001

Berdasarkan hasil data di atas, didapatkan nilai signifikan (sig.) sebesar <0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (sig.< 0,05), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media flipsnack terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dengan melalui model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media flipsnack. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang mempengaruhi yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media flipsnack. Sedangkan variabel terikat berupa kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama dilaksanakan hari Kamis, 27 Januari 2026 dengan melakukan diagnostik awal yaitu dengan mengerjakan soal pretest. Selanjutnya, pada hari kedua dilaksanakan hari Jumat 28 Januari 2026 dengan melakukan kegiatan inti yaitu penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share berbantuan media flipsnack dengan kesesuaian sintaks yang sudah dirancang peneliti.

Sintaks model pembelajaran Think Pair Share (TPS) diawali dengan tahap **think**, yaitu guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada siswa, kemudian siswa diberi waktu untuk berpikir secara mandiri dan menuliskan jawabannya. Selanjutnya tahap **pair**, siswa berdiskusi dengan pasangan untuk bertukar ide, membandingkan jawaban, dan memperbaiki hasil pemikiran mereka. Tahap terakhir adalah **share**, yaitu setiap pasangan menyampaikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas, kemudian guru memberikan tanggapan, penguatan, serta menyimpulkan materi pembelajaran (Sukadana, 2022)

Sebelum dilaksanakannya model pembelajaran Think Pair Share guru melakukan tahapan pretest terlebih dahulu guna mengetahui seberapa kemampuan membaca pemahana yang sudah dimiliki siswa. Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa diberikan tes akhir atau soal posttest sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui apakah ada perubahan pada kemampuan membaca pemahaman setelah diberikannya perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 67,25 dan nilai rata-rata posttest mengalami perubahan

peningkatan menjadi 81. Selain itu, nilai minimum siswa pada pretest yaitu 40 sedangkan pada posttest menjadi 50 dan nilai maksimum pretest 85 meningkat menjadi 100. Berdasarkan data tersebut, membuktikan adanya perkembangan pada kemampuan membaca pemahaman siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD sebelum dan sesudah dilakukannya model Think Pair Share berbantuan media flipsnack.

Berdasarkan hasil uji normalitas data awal (pretest) dan data akhir (posttest), data dinyatakan berdistribusi normal. Hal itu dapat dibuktikan dari nilai signifikansi uji normalitas pretest yaitu $0,501 > 0,05$ sehingga data dapat dikatakan normal. Dan nilai uji normalitas pada posttest yaitu $0,315 > 0,05$ sehingga data tersebut juga dikatakan berdistribusi normal.

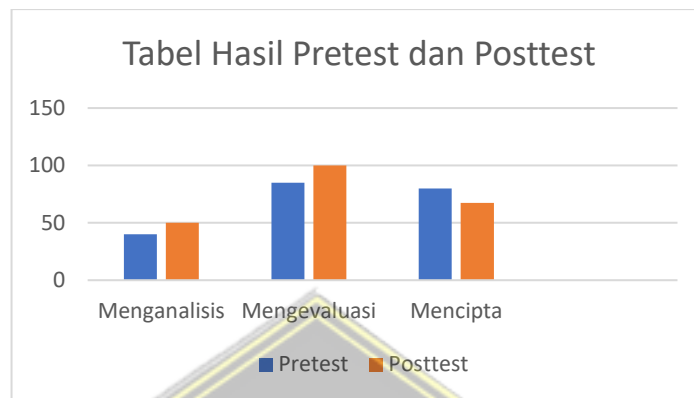
Oleh karena itu dengan terpenuhinya asumsi normalitas yang menyatakan bahwa data sudah berdistribusi normal, maka data penelitian layak dianalisis menggunakan uji Paired Sampel T-Test untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan. Dari hasil pengujian Paired Sampel T-Test, menunjukkan nilai Lower sebesar -19.214 dan nilai Upper sebesar -8.286 dengan nilai sig. (2-tailed) yaitu $< 0,001$. Hal ini menunjukkan nilai sig. $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil dari uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media flipsnack memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

Indikator membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dua hal, yaitu memahami *content words* yang di dalamnya memuat pesan atau ide dan *function words* yang memuat fungsi kata tugas dalam menghubungkan secara kohesi dalam konteks yang lebih luas. Membaca pemahaman adalah istilah luas yang mencakup seluruh wilayah proses memperoleh pengertian. Pemahaman adalah jantung dari membaca. Membaca tanpa pemahaman sama artinya dengan tidak membaca (Nur Kartikasari et al., 2022).

Indikator kemampuan membaca pemahaman meliputi beberapa aspek, yaitu kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf, baik secara tersurat maupun tersirat. Selain itu, siswa mampu memahami informasi tersurat berupa fakta yang tertulis secara langsung, seperti tokoh, waktu, tempat, dan peristiwa. Siswa juga memiliki kemampuan memahami informasi tersirat dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan. Selanjutnya, siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri secara singkat dan jelas. Selain itu, siswa dapat menafsirkan makna kata atau istilah berdasarkan konteks kalimat atau paragraf dalam teks (Dharma, 2023)

Dari indikator tersebut, digunakan sebagai dasar untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman pada siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes uraian sebanyak 10 butir soal yang memenuhi indikator tersebut. Hasil analisis data membuktikan adanya perbedaan yang signifikan sehingga penerapan model Think Pair Share berbantuan media flipsnack dapat menjawab rumusan masalah dan memberikan bukti yang mendukung hipotesis. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan,

Sebagian besar siswa sudah mampu menjawab dengan baik dari soal yang diberikan.



Berdasarkan dari hasil grafik diatas, menunjukkan perbandingan pencapaian kemampuan membaca pemahaman antara pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan lebih rendah dari hasil posttest, hal ini menyatakan bahwa penerapan model Think Pair Share berbantuan flipsnack berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model Think Pair Share berbantuan media flipsnack memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Hasil peningkatan dapat dilihat dari perbedaan uji pretest dan posttest serta didukung dengan hasil uji statistik yang sudah signifikan. Maka penerapan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif yaitu Think Pair Share dengan media digital interaktif flipsnack menyatakan terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata dari pretest dan posttest mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai saat pretest atau sebelum diberikannya perlakuan adalah 67.25. Sedangkan nilai saat posttest atau sesudah diberikannya perlakuan adalah 81. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa secara nyata. Selain dari hasil nilai pretest dan posttest, hasil tersebut juga diperkuat dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sampel T-Test yang menunjukkan nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat diambil Kesimpulan bahwa model Think Pair Share berbantuan media flipsnack memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Gebangsari 03.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SD Negeri Gebangsari 03 pada siswa kelas IV, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu guru disarankan menerapkan model Think Pair Share berbantuan media flipsnack sebagai alternatif pembelajaran membaca pemahaman. Dengan model dan media ini dapat meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan minat baca, serta mampu membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Siswa juga diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama dalam kegiatan

berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi. Selain itu siswa juga diharapkan mampu memanfaatkan media pembelajaran digital untuk meningkatkan pemahaman membaca. Dari sekolah juga diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif serta menyediakan fasilitas untuk mendukung penggunaan media pembelajaran digital seperti flipsnack. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian yang serupa dengan variabel, materi, atau jenjang Pendidikan yang berbeda. Agar penelitian dapat dikembangkan dengan mengkombinasikan model pembelajaran lain atau menggunakan media digital yang lebih variatif untuk hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- 1*, M., & Elvina. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Kunto Darussalam.*
- Amylia Putri, Hardina Eka Putri, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* , 2(3), 252–261. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.772>
- Damayanti, F., Yulistiana, D., & Psdm, M. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP SISWA SMK* (Vol. 10).
- Dhamabakti Nagri Jejaring Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, J., Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Aplikasi Digital Flipbook Sebagai Media Pembelajaran Di Era Teknologi Digital Budi Tri Cahyono, J., Fiska Nurryna, A., Novrina Natasari, K., & Makalah, H. (n.d.). Pemanfaatan Aplikasi Digital Flipbook. *Jurnal Dharmabakti Nagri*, 1(2).
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 235–243. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.32>
- Hilana Yesika, D., Setyo Putro Pribowo, F., & Dian Ayu Afiani, K. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. In *Jurnal Pendidikan Modern* (Vol. 06).
- Kaddoura, M. (n.d.). *Think Pair Share: A teaching Learning Strategy to Enhance Students' Critical Thinking.*
- Kukuh, N., Pinton, M., Mustafa², S., Negeri, S., & Malang, B. (n.d.). *Ndaru Kukuh Masgumelar, Pinton Setya Mustafa Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran.* Retrieved <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Masuku, M., Kailu, A. S., Adam, A., Limatahu, K., Babussalam, S., Utara, S. M., Ternate, I., & Utara, M. (2024). Peranan Media Pembelajaran dalam Memperbaiki Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kepulauan Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 921–929. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11353517>

- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Mutaqin, A. H., Saputra, D. S., & Kurino, Y. D. (2025). *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGEMBANGAN MEDIA FLIPBOOK INTERAKTIF UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI ERA DIGITAL*.
<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v15i3.68452>
- Nur Kartikasari, F., Utomo, U., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2020). Thematic Learning Book with Local Wisdom Insight of Boyolali Municipality for Primary School Students Article Info. *Journal of Primary Education*, 9(2), 220–226. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Nurul Inayah, U., & Fadhillah, D. (n.d.). *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN CIPONDOH 5 KOTA TANGERANG*.
- Safrianis, S., Fadhilaturrehmi, F., Surya, Y. F., Marta, R., & Rizal, M. S. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Kelas V Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1771.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2721>
- Sri Wahyuni, D., Aprison, W., Dewi, Y. S., & Riski Pratama, A. (2025). Perbandingan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Menggunakan Model Think Pair Share dengan Model Problem Based Learning Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 14, Number 1). <https://jurnaldidaktika.org757>
- Sukadana, I. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 50–55.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44596>
- Yulianti, P. K., & Nuryanto, S. (n.d.). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FLIPBOOK INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGANALISIS FAKTA DAN OPINI PESERTA DIDIK KELAS V SD*.